PENGARUH INVESTASI PUBLIK DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI BARAT SELATAN PROVINSI ACEH

SKRIPSI

Oleh:

ABDULLAH
1605906010099

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR MEULABOH,
ACEH BARAT
2021

PENGARUH INVESTASI PUBLIK DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI BARAT SELATAN PROVINSI ACEH

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi

Oleh:

ABDULLAH

1605906010099

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh-Aceh Barat PO BOX 59
Telp 0655-7110535
Laman :www.utu.ac.id. Email: ekonomi@utu.ac.id. Kode

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama : ABDULLAH

NIM :1605906010099

Dengan Judul :**Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan :

Pembimbing Utama	Pembimbing Kedua
Dr. Syahril, SE.,M.Si	**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**
NIDN. 0124067503	**NI PPPK. 197411052021211002**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Prof. Dr. T. Zulham SE.,M.Si	**Dr. Helmi Noviar, SE, M.Si**
NIP : 196002121989031003	**NI PPPK : 197411052021211002**

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh-Aceh Barat PO BOX 59
Telp 0655-7110535
Laman :www.utu.ac.id. Email: ekonomi@utu.ac.id. Kode

Meulaboh, 30 September 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara :

Nama : ABDULLAH

NIM : 1605906010099

Dengan Judul : **Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh**

Yang telah di pertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 30 September 2021

Menyetujui :
Komisi Ujian :

		Tanda Tangan
1.	Ketua : Dr. Syahril, SE.,M.Si	(……..…..)
2.	Anggota : Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si	(…….…)
3.	Anggota : Alisman, SE.,M.Si	(…….…)
4.	Anggota : Yenny Ertika, SE.,M.Si	(……..)

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh-Aceh Barat PO BOX 59
Telp 0655-7110535
Laman :www.utu.ac.id. Email: ekonomi@utu.ac.id. Kode

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDULLAH
Nim : 1605906010099

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam Skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, desertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain yang di jadikan seolah-olah karya asli saya sendiri, Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesedian untuk dibatal di bahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Meulaboh, 30 September 2021
Saya yang membuat pernyataan,

ABDULLAH
NIM : 1605906010099

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi penggenggam langit dan bumi, dengan Rahman Rahim yang menghampar melebihi angkasa raya dzat yang menganugrahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemahabesaran Nya

Lantunan shalawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi pesembahan penuh kerinduan pada yang revolusioner islam, pembangun peradaban manusia yang berabad Habibana Wanabiyana Muhammad SAW.

Untuk ribuan tujuan yang harus kucapai, untuk jutaan impian yang akan kukejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup lebih bermakna, Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup yang senantiasa ada pada saat suka maupun duka, yang selalu setia mendampingi ku saat kulemah tak berdaya (Mak dan Ayah) tercinta yang selalu memanjatkan do'a untuk putra tercinta dalam setiap sujud nya.

Untuk keluarga besarku, terimkasih kepada tgk.Abd Wahab dan ibu Syarifah (Mak Ngoh dan Yah Ngoh) yaitu orang tua kedua bagiku setelah mak dan ayah, dan juga kepada adik-adikku tersayang yang pertama Bahri (laki-laki), kedua Suriati (perempuan), dan yang terakhir Mustafal Jamil (laki-laki), Terimakasih telah memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya dan yang selalu memberi kecerian dan pelukan hangat ketika di rumah.

Terimkasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Syahril.,S.E.,M.Si, Bapak Dr. Helmi Noviar.,S.E.,M.Si yang telah memberikan bimbimgan yang sangat luar biasa dan sangat berarti bagiku dari awal proses pembuatan Skripsi sampai dengan selesai.

Terimaksh kepada yang tersayang yang selalu mensupport dan memberi semangat, kepada semua sahabat dan semua teman-teman Fakultas Ekonomi Pembangunan angkatan 2016, Terimaksih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, sehingga selama masa-masa kuliah selama ini menjadi sangat berarti.

By Abdullah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua terutama bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini yang berjudul "***Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh***".Selawat beriring salam terlantun indah pada mahkota syurga Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam zahiliyah ke alam yang lebih berilmu dan beraklak mulia.

Penyusunan proposal skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat teratasi, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Kedua Orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai, penulis persembahkan untuk Ayahanda Isnanyan dan Ibunda tercinta Karnila, serta keluarga yang telah memberikan do'anya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita - cita di perguruan tinggi.
2. Bapak Dr. Syahril, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing I sekaligus wakil dekan satu Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunanproposal skripsi ini.
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II sekaligus ketua jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi

di Universitas Teuku Umar yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.
5. Prof. Dr. Jasman J Ma'ruf.Si., MBA sebagai Rektor Universitas Teku Umar
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Kepada rekan - rekan seperjuangan pada prodi Ekonomi Pembangunan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaianproposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pada pembaca. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Meulaboh, 30 September 2021

Abdullah

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of government investment and private investment on employment in the South West of Aceh (BARSELA). This study uses multiple linear regression analysis model and is processed using Software Product and Service Solutions (SPSS). Simultaneously, this study obtained a value of Fstat > Ftable (9.004 > 0.860), it shows that government and pivate invesment significanly absorption in the South West region of Aceh. Partially, the value of the government investment variable (X1) and the private investment variable (X2), has a significant relationship to employment. As for the value of the correlation coefficient (R) indicates that there is a strong relationship between the independent variables used on employment. Furthermore, the value of determination (R2) has a value of 0.766. This means that 76.6% of the absorption of labor in the South West region of Aceh is influenced by the government and private investment variables. While the remaining 23.4%, influenced by variables outside this study.

Keywords: *Government investment, private investment and employment*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh (BARSELA). Penelitian ini mengunakan model analisis regresi linier barganda dan diolah dengan menggunakan *Software Product and Service Solutions (SPSS)*. Secara silmultan penelitian ini memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,004> 0,860), angka ini menunjukkan secara simultan investasi pemerintah dan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga di wilayah Barat Selatan Aceh. Secara parsial, nilai variabel investasi pemerintah (X1) dan variabel investasi swasta (X2), memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Adapun untuk nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas yang digunakan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya nilai determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,766. Ini berarti 76,6 % dari penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh, dipengeruhi oleh variabel investasi pemerintah dan swasta. Sedangakan 23,4 % sisanya, dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Kata kunci : *Investasi pemerintah, investasi swasta dan penyerapan tenaga kerja.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRACT ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 11
Tujuan Penelitian 11
Manfaat Penelitian 12
Manfaat Teoritis 12
Manfaat Praktis 12
Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
Tenaga Kerja 13
Pengertian Tenaga Kerja 13
Tingkat Pertisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 13
Pembagian Tenaga Kerja 14
Penyerapan Tenga Kerja 14
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja 14
Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDRB 15
Investasi 16
Pengertian Investasi 16
Jenis-Jenis Investasi 16
Tujuan dan Manfaat Investasi 18
Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 18
Hubungan Variabel 19
Hubungan Investasi Publik Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 19
Hubungan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 19
Penelitian Terdahulu 20
Kerangka Pemikiran 22
Rumusan Hipotesis 22

BAB III METODE PENELITIAN
Ruang Lingkup Penelitian 23
Data Penelitian 23
Jenis dan Sumber Data 23
Teknik Pengumpulan Data 23
Model Analisis 23
Analisis Linear Berganda 24

Uji Asumsi Klasik 24
Analisis Korelasi 25
Analisis Determinasi 26
Uji t 26
Uji F 27
Definisi Operasional Variabel.....28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Wilayah Barat Selatan Aceh (BARSELA).....29
Analisis Desriptif Statistik Variabel Penelitian.....29
Perkembangan Jumlah Investasi Pemerintah 29
Perkambangan Jumlah Investasi swasta.....30
Perkembangan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja 31
Hasil Regresi Linear Berganda 32
Uji Asumsi Klasik 34
Koefisien Korelasi.....38
Koefisien Determinasi.....38
Uji Signifikasi Parsial (t).....39
Uji Signifikasi Simultan (F) 40
Pembahasan 41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
Kesimpulan 42
Saran 42

DAFTAR PUSTAKA 44

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Data PTK di Kawasan Barat Selatan Aceh Tahun 2015-2019 7

1.2 Jumlah Invetasi Pemerindah di Barsela Kurun Waktu 2015-2019 8

1.3 Jumlah Investasi Swasta di Baresela Kurun Waktu 2015-2019.....10

2.1 Penelitian Terdahulu 20

4.1 Perkembangan JIP di Barsela Tahun 2004-2019 30

4.2 Perkembangan JIS di BarselaAceh Tahun 2004-2019 31

4.3 Perkembangan PTK di Barsela Tahun 2004-2019.....32

4.4 Hasil Regresi Linear Berganda 33

4.5 Koefisien Regresi Uji Multikolinearitas 37

4.6 Uji Autokorelasi.....37

4.7 Koefisien Regresi Uji t.....39

4.8 Koefisien Regresi Uji F.....40

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1 Kerangka Pemikiran.....22

4.2 Histogram.....34

4.2 Normal P-P log Regresion Standardized Residual.....35

4.3 Scatterplot 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Data Mentah Penelitian 46

2. Data Penelitian Dalam Bentuk Logaritma Natural (Ln).....47

3. Output SPSS 48

4. Tabel uji t.....52

5. Tabel uji F 53

6. Tabel Uji Durbin Watson (DW) 54

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Nasional Indonesia mempunyai beberapa tujuan, satu diantaranya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat agar menjadi masyarakat yang makmur dan adil. Dengan demikian, pembangunan ekonomi menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, baik oleh pemerintah maupun secara bersama-sama dengan pihak swasta. Indonesia merupakan satu dari negara ASEAN dan juga merupakan negara yang selalu berupaya untuk mengarah menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita penduduk yang tinggi, sehingga mampu menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan di masyarakat. Salah satu langkah utama dalam mewujudkan kesejahteraan penduduk tersebut adalah dengan menciptakan lapangan kerja (Syaihu, 2012, hal. 2).

Lapangan kerja merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena dengan adanya lapangan kerja, maka masyarakat akan bisa memperoleh suatu pendapatan guna untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pada zaman yang modern ini, suatu pekerjaan bisa dengan mudah untuk dihasilkan akan tetapi dengan semakin berkembangnya teknologi, masyarakat yang kurang akan ilmu pengetahuan dan pendidikan semakin tertinggal jauh dari lapangan pekerjaan yang lebih memilih tenaga kerja terampil dan terdidik.

Telah kita sadari secara bersama, bahwasanya untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang layak, merupakan suatu perkara yang amat sulit, seperti yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya ilmu

pengetahuan yang dimiliki bagi sebagian masyarakat sehingga mereka tidak mampu bersaing dengan para pencari kerja yang lebih terampil dan terlatih. kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki bagi sebagian masyarakat sehingga mereka tidak mampu bersaing dengan para pencari kerja yang lebih terampil dan terlatih.

Selain dari pada itu, jumlah terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah para pencari kerja, merupakan suatu dampak yang amat serius bagi kalangan masyarakat sehingga mereka harus bersusah payah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan menjanjikan. Berbagai macam masalah yang menjadi penyebab tingginya angka pengangguran di masyarakat diantaranya iyalah dikarenakan masyarakat itu sendiri yang belum mampu menghadapi situasi ekonomi global sehingga harus kalah dengan pekerja asing, terbatasnya ilmu pengetahuan, kurangnya keterampilan dalam bekerja, keputusan pemerintah yang kurang tepat dan hal lain sebagainya.

Pengangguran merupakan penyakit yang dimiliki oleh setiap negara bahkan negara yang telah maju sekalipun. Layaknya tubuh manusia apabila terkena penyakit maka tidak akan maksimal dalam melaksanakan aktifitas. Demikian pula dengan negara, karena negara merupakan suatu sistem dimana semua komponen saling terhubung satu sama lain. Salah satu komponen tersebut adalah sumber daya manusia (SDM). SDM menjadi kunci pembangunan suatu negara sehingga perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi SDM yng sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan di era globalisasi. Pertumbuhan penduduk yang tiap tahun semakin meningkat sangat berpengaruh terhadap

jumlah angkatan kerja yang terlalu tinggi sehingga berdampak pada jumlah pengangguran yang tinggi pula. Tercatat pada tahun 2018 angka pengangguran di Negara Indonesia Penurunan angka pengangguran pada masyarakat Indonesia sebagaimana yang telah dijeskan di atas, merupakan suatu dampak yang diberikan oleh pemerintah atas dasar mengatasi permasalahan penggunaan sumber daya manusia di negara Indonesia. Berbagai macam hal yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam mengatasi hal tersebut diantaranya adalah penyelenggaraan bursa tenaga kerja, melakukan pelatihan kerja, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan jiwa kewirausahaan, membuka lowongan kerja, transmigrasi dan sebagainya.

Dalam melakukan fungsi pelayanan masyarakat, pemerintah dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan investasi publik. Keputusan investasi pubik diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan baik untuk pemerintah itu sendiri dan diutamakan untuk kepentingan masyarakat seperti pembangunan jalan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Semua hal tersebut harus dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal demi terciptanya sebuah hasil yang menguntungkan (Halim, 2011, hal. 4).

Sejak tahun 1999 hingga sampai saat sekarang ini, jumlah pembagian daerah di Indonesia telah bertambah menjadi 34 dan 508 kabupaten/kota. Penambahan jumlah daerah otonomi merupakan hasil dari semangat otonomi daerah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi daerah untuk membangun daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya masing-masing. Hal ini dapat diwujudkan apabila pemerintah daerah mampu menerapkan kebijakan lokal secara bijaksana dengan memaksimalkan pelayanan publik seperti

menyediakan infrastruktur yang meliputi transportasi, jalan, air bersih, telekomunikasi, informatika, konservasi energi, fasilitas perkotaan, pendidikan, kesehatan, prasarana oleh raga dan masih banyak lagi (Politik.lipi diakses 17 Februari 2020).

Pada dasarnya, semua kebijakan publik di atas tidaklah mampu untuk dipenuhi oleh pihak pemerintah saja, akan tetapi perlu adanya kerja sama dengan pihak swasta agar semua masalah seperti keterbatasan dana, efisiensi pemerintah daerah dan pertanggung jawaban pemerintah terhadap masyarakat bisa berjalan dengan baik.

Adapun salah satu bagian daerah Indonesia yang memiliki kebebasan sebagai daerah otonom adalah Provinsi Aceh. Provinsi Aceh merupakan sebuah provinsi yang terletak di ujung paling barat Indonesia yakni pulau sumatera. Adapun diberlakukannya Provinsi Aceh sebagai derah otonom, berlandaskan kepada kebebasan dalam mengatur urusan baik dalam urusan pemerintahan dan perekonomian yang secara terbuka tanpa hambatan dalam investasi sebagai perekonomian nasional serta dengan tujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat (Undang-undang No.18 Tahun 2001).

Dipandang secara filosofis, Provinsi Aceh memiliki berbagai macam kekayaan alam yang sangat banyak mulai dari bidang pertambangan, kehutanan dan perikanan. Semua hasil kekayaan alam ini dikelola dalam naungan pemerintah dan ditujukan untuk membiayai pembangunan, pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, pendidikan, sosial dan kesehatan masyarat.

Meskipun Provinsi Aceh memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah dan ditambah lagi dengan adanya dana otomi khusus dari pemerintah pusat , akan

tetapi tingkat kehidupan masyarakat Aceh masih sangat jauh dengan kata kesejahteraan. Berbagai macam hal yang dialami oleh masyarakat diantaranya adalah tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi.

Pada tahun 2019, penduduk provinsi Aceh berjumlah sekitar 5,3 juta jiwa. Dengan tingkat kemiskinan sebesar 15,32 persen dari 15,68 persen pada tahun 2018. Sedangkan angka pengangguran, tingkat pengangguran masyarakat Aceh juga mengalami penurunan dari 6,38 persen pada tahun 2019 menjadi 6,20 persen pada tahun 2019. Meskipun mengalami penurunan, namun kemiskinan dan pengangguran di Aceh merupakan kejadian yang paing parah diantara provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumareta (BPS Provinsi Aceh, hal. 12).

Terjadinya angka kemiskinan dan pengangguran yang tinggi di Aceh, di sebabkan oleh salah satu faktor yaitu terbatasnya jumlah lapangan kerja. merupakan suatu yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Dalam ukuran jika masyarakat memiliki kesempatan kerja yang banyak, maka akan ada suatu kemudahan untuk mencukupi kebutuhan atas pendapatan yang mereka terima.

Salah satu penyebab mengapa masyarakat Aceh sulit untuk memperoleh pekerjaan, adalah kurangnya ilmu pengetahun yang dimiliki. Dengan alasan, jika seorang tenaga kerja memiliki ilmu pengetahuan yang memadai, maka akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Ditambah lagi di zaman globalisasi ini, semua lapangan kerja dilihat dari keahlian dan skil yang dimiliki, maka akan lebih sulit bagi tanaga kerja yang kurang memiliki ilmu pengetahuan.

Aceh memiliki sejumlah bentuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, pertambangan dan industri-industri lainnya. Akan tetapi dengan adanya perusahaan-perusahaan tersebut, tidak sepenuhnya mampu menopang

semua permasalahan yang ada di masyarakat terutama dalam hal untuk mendapatkan kesempatan kerja. Hanyalah segelintir orang yang menikmati kesempatan tersebut yaitu orang-orang yang memiliki *skill* dan kemampuan yang memadai dan selebihnya dinikmati oleh tenaga kerja asing yang berasal dari luar Aceh. Hal tersebut merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Aceh yang tidak memiliki keterampilan ataupun *skill* dalam memasuki dunia kerja.

Adapun permasalahan tentang tingginya jumlah masyarkat yang masih kurang dalam mendapatkan pekerjaan tersebar keseluruh daerah Provinsi Aceh dan salah satunya adalah daerah kawasan Barat Selatan Aceh (BARSELA). Barat selatan Aceh (BARSELA) merupakan suatu daerah yang terbentang dari Kabupaten Aceh Jaya hingga ke ujung Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah penduduk sebanyak 1.042.595 jiwa. Kabupaten/kota yang termasuk kedalam wilayah ini adalah Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Simeulue, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Kota Subulussalam dan Aceh Singkil. Beberapa kawasan ungulan di wilayah Aceh Barat selatan ini, meliputi pemukiman perkotaan, pemukiman perdesaan, perkebunan, pertanian, perikanan, industri, pertambangan dan pariwisata (Qanun Aceh, 2010, hal. 13).

Ditinjau dari tingkat kehidupan masyarakat di kawasan Barat Selatan Aceh, lebih kepada pengelolaan hasil kekayaan alam sebagai pondasi dalam menopang kebutuhan ekonomi sehari-hari. Pengolahan yang masih tradisional dan masih kurangnya penggunakan teknologi, membuat hasil dari pengelolaan sumber daya alam yang tersedia tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Meskipun di daerah Barat Selatan Aceh ini memiliki tingkat kekayaan

alam yang berlimpah akan tetapi masih juga terdapat sebagian besar masyarakat yang tergolong ke dalam garis kemiskinan dan yang paling tampak adalah jumlah pengangguran yang tinggi.

Masalah pengangguran dan sulitnya mendapatkan pekerjaan merupakan suatu masalah yang sangat serius dialami oleh masyarakat yang ada di kawasan Barat Selatan Aceh. Tidak hanya dialami oleh masyarakat awam saja, akan tetapi dilema tersebut juga ikut dirasakan oleh orang-orang yang sudah memiliki tingkat pendidikan tinggi sekalipun. Hal tersebut terjadi karena ketersedia jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja.

Sedikitnya jumlah masyarakat yang bekerja dibandingkan dengan yang tidak bekerja, merupakan suatu permasalahan ekonomi yang sangat berat. Dengan penjelasan, jika dalam suatu rumah tangga hanya terdapat satu orang yang bekerja maka akan sangat sulit untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tanggganya ditambah lagi rumah tangga tersebut memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak. Berdasarkan ulasan yang sederhana tersebut maka akan lahirlah yang namanya kemiskinan.

Berikut ini merupakan data jumlah tenaga kerja dan jumlah penyerapan tenaga kerja di kawasan Barat Selatan Aceh yang dilihat dari lima tahun terakhir, sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data penyerapan tenaga kerja di Kawasan Barat Selatan Aceh Tahun 2015-2019

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)				
		Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Aceh Jaya	54.361	55.736	58.413	57.917	60.324
2	Aceh Barat	78.462	82.331	82.016	82.162	74.236
3	Simeulue	42.762	45.760	47.651	52.219	54.431
4	Nagan Raya	68.505	65.303	64.256	72.079	73.473

5	Aceh Barat Daya	49.977	54.453	58.642	64.678	64.416
6	Aceh Selatan	58.058	60.275	68.615	70.257	69.849
7	Subulussalam	39.324	42.424	46.628	45.973	53.316
8	Aceh Singkil	44.356	47.792	52.437	55.655	62.401
Total		435.808	454.074	478.658	500.940	512.446

Sumber BPS Provinsi Aceh (Desember 2019)

Tabel 1.1 di atas, merupakan data jumlah penyerapan tenaga kerja di kawasan Barat Selatan Aceh. dapat dijelaskan bahwa dilihat dari total keseluruhan, penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi berada pada tahun 2019 yakni sebanyak 512.446 jiwa, dan yang paling rendah berada pada tahun 2015 yakni sebanyak 435.808 jiwa.

Dengan total jumlah penduduk yang terdapat di Kawasan Barat Selatan Provinsi Aceh, jumlah penyerapan tenaga kerja yang terjadi sangatlah kecil dan bisa berdambak buruk dalam perekonomian. Dalam mengatasi permasalahan ini, pemerintah melakukan suatu kebijakan yang terdapat di masyarakat. Seperti halnya investasi publik, melakukan berbagai macam pembangunan-pembangunan daerah seperti jalan, jembatan, gedung sewa serta fasilitas lain yang bertujuan untuk memudahkan laju kegiatan ekonomi di masyarakat.

Ditinjau dari segi investasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam mengembangkan perekonomian daerah daerah, tentunya banyak sekali hal-hal yang patut diperhitungkan karena hampir dari setiap pembangunan di kawasan Barat Selatan Aceh ini berasal dari pengeluaran pemerintah itu sendiri. Bukan hanya persoalan pembangunan fasiliatas alat transportasi, akan tetapi sudah lebih tertuju kepada pemberian fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Sebagai contoh pembangunan fasilitas ruko ataupun pasar, pembangunan sistem irigasi untuk para petani, pembangunan

pelabuhan untuk para nelayan hingga sampai kepada pemberian peralatan-peralatan seperti mesin-mesin yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Tidak hanya berupa pembangunan yang bertujuan untuk aktifitas ekonomi, akan tetapi pengeluaran pemerintah dalam bentuk bentuk investasi, juga tertuju kepada pembanguan sumberdaya manusia seperti sekolah, rumah sakit dan hal lain sebagainya. Berdasarkan bentuk pembangunan yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam melakukan investasi kepada publik, tentunya memiliki pengeluaran yang cukup banyak untuk memenuhi setiap vasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berikut merupakan data yang menggambarkan jumlah pengeluaran pemerintah dalam bentuk investasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Investasi Pemerintah di Kawasan Barat Selatan Aceh Dalam Kurun Waktu 2015-2019

No	**Tahun**	**Jumlah Investasi (Milyar Rupiah)**
1	2015	6.029,1
2	2016	6.046,8
3	2017	6.050,8
4	2018	6.185,8
5	2019	6.250,1

Sumber BPS Provinsi Aceh (Desember 2019)

Tabel 1.2 di atas, menunjukkan jumlah investasi yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah dalam rangka membangun perekonomian daerah. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah investasi yang dikeluarkan terus meningkat di setiap tahunnya. Tercatat pengeluaran yang tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebanyak 6.250,1 juta rupiah dan sedangkan pengeluaran yang terendah berada pada tahun 2015 yakni senilai 6.029,1 juta rupiah.

Tingginya jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka investasi tentunya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal di kedapannya. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah, akan tetapi juga tertuju kepda peningkatan semberdaya manusia agar lebih produktif yang mana dengan adanya investasi ini bisa memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya masyarakat di kawasan Barat Selatan Aceh (BARSELA).

Selain pemerintah, pihak swasta juga melakukan kegiatan investasi seperti kegiataan bantuan sosial dan pembukaan lapangan kerja. Investasi yang dilakukan pihak swasta, tentunya sangat berpengaruh juga dalam perkembangan perekonomian di suatu daerah. Dengan alasan, semakin banyaknya pihak swasta yang melakukan kegiatan investasi, tentunya juga berdampak pada perluasan sektor perekonomian di daerah itu sendiri.

Investasi yang dilakukan pihak swasta meliputi persediaan peralatan-peralatan tambang, pengembangan sertor pariwisata, perhotelan, perindustrian, perminyakan, transportasi, perdagangan serta berbagai macam kegiatan perkonomian lainnya. Dengan investasi tersebut, pihak swasta bertujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan dalam jangka pendek serta juga dapat memberikan dampak yang cukup baik dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Tidak hanya semata-mata mata demi keuntungan pihak swasta itu sendiri akan tetapi juga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan daerah seperti pajak sebagai pendapatan asli daerah, perluasan lapangan kerja yang lebih luas, aktifitas sosial berupa pemberian bantuan-bantuan kepada masyarakat serta berbagai macam kegitan-kegiatan yang mendukung program pemerintah dalam

menunjang pembangunan ekonomi.

Adapun jumlah investsi yang dilakukan oleh pihak swasta di kawasan Barat Selatan Aceh ini, tentunya tidak sebanding dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah, dengan alasan jumlah para investor yang terdapat di kawasan tersebut, sangatlah sedikit jika dibandingkan dengan jumlah masyrakat yang ada. Akan tetapi, meskipun jumlah tersebut sedikit namun sangatlah berpengaruh pesat dalam proses kegiatan perekonomian. Sebagai contoh investasi yang dilakukan oleh pihak swasta yang mendirika usaha di bidang perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Nagan Raya. Dengan adanya usaha milik swasta tersebut, akan ada keuntungan yang diperoleh bagi Kabupaten Nagan Raya itu sendiri terutama pendapatan daerah yang berasal dari pajak perusahaan dan penyerapan tenaga kerja di masyarakat.

Masih ada banyak kegiatan-kegiatan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta selain yang dijelaskan di atas seperti bidang perindustrian, perkapalan, pertambangan dan lain sebagainya yang mencakup semua aspek produksi. Adapun jumlah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta di kawasan Barat Selatan Aceh (BARSELA), dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 1.3
Jumlah Investasi Swasta di Kawasan Barsela dalam kurun waktu 2015-2019

No	**Tahun**	**Jumlah Investasi (Milyar Rupiah)**
12	2015	254,6
13	2016	306,8
14	2017	299,1
15	2018	154,1
16	2019	331,2

Sumber BPS Provinsi Aceh (Desember 2019)

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1.3 di atas, terlihat bahwa jumlah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta di kawasan barsela dalam kurun waktu 2015-2019 mengalami laju yang berfluktuasi atau tidak menetap. Terlihat bahwa pada tahun jumlah investasi pihak swasta pada tahun 2015 adalah sebesar 254,6 juta rupiah, kemudian meningkat menjadi 306,8 juta rupiah pada tahun 2016. Pada tahun 2017 investasi swasta mengalami penurunan menjadi 299,1 juta rupiah dan jga menurun pada tahun 2018 yaitu sebesar 154,1 juta rupiah. Namun pada tahun 2019 kembali meningkat hingga mencapai 331,2 juta rupiah.

Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya laju yang tidak menetap pada invertasi yang dilakukan oleh pihak swata di kawasan barsela antara lain adalah faktor ketidak nyamanan, keuntungan yang sedikit, perpindahan lahan, penutupan usaha, kerugian para investor dan masih banyak lagi. Akibatnya pada penurunan jumlah investasi dari pihak swasta yang akan berimbas pada penurunan pendapatan asli daerah barsela itu sendiri serta juga dapat mempengaruhi jumlah lapangan kerja masyarakat yang semakin sedikit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, masih banyaknya permasalahan ekonomi yang terjadi di kawasan Barat Selatan Provinsi Aceh, terutama masalah rendahnya penyerapan tenaga kerja, maka saya sebagai penulis memiliki rasa ketertarikan dan ingin membuat sebuah penelitian sebagai pelaksanaan tugas akhir kuliah/skripsi yang saya beri judul (*Pengaruh Investasi Sektor Publik dan Swasta terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh*).

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Bagaimanakah pengaruh investasi publik terhadap penyerapan tenaga kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh
b. Bagaimanakah pengaruh investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Menganalisis pengaruh invetasi publik terhadap penyerapan tenaga kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh
c. Menganalisis pengaruh investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh

Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Bagi penelitian penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas

kuliah dalam mengambil mata kuliah akhir semester/skripsi.

2. Bagi lingkungan akademik Penelitian ini bisa bisa menjadi referensi atau panduan jika ada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan melanjutkan dengan hal yang sama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan para pengambil kebijakan dalam melakukan kegiatan seperti pemerintahan dan perbaikan perekonomian daerah.

Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang penjelaskan tentang latar belakang masalah yang dibahas sebagai landasan terhadap judul yang diajukan, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian, tujuan dari penelitian dan manfaat yang bisa didapat dalam penelitian ini.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yaitu penjelasan teori tentang pembahasan tenaga kerja, penyarapan tenaga kerja, teori investasi, hubungan variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis.

Bab III berisi tentang penjelasan cara ataupun teknik dalam melakukan penelitian, berupa ruang lingkup penelitian, jenis data penelitian, teknik dalam penelitian dan menjelaskan model ataupun analisis yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasional variabel dalam penelitian.

Bab IV menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, perkembangan terhadap data penilitian dan menjelaskan hasil dari pengujian regresi terhadap penelitian

Bab V menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi pembaca baik di lingkungan pemerintah, masyarakat dan peneliti seterusnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

4.1 Tenaga Kerja

4.1.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat diartikan setiap orang yang mampu melaksanakan suatu pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna mampu menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat (Purnamawati dan Khoirudin, 2019, hal. 44).

Tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian, tetapi juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki Karib, 2012, hal. 16).

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh para pencari kerja. Kebutuhan itu bermacam-macam, berkembang dan berubah dan bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Maka dari itu seseorang harus bekerja karna ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang akan berharap bahwa aktifitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada sebelumnya (Anoraga, 2014, hal. 11).

4.1.2 Tingkat Pertisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Yuliani dan Ratnasari (2013, hal. 159), berpendapat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan proporsi penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang terlibat secara aktif di pasar tenaga kerja baik yang bekerja, mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha.

4.1.3 Pembagian Tenaga Kerja

Menurut Munazir dan Hamdani (2018, hal. 17), ditinjau dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan kedalam tiga golongan yang di antaranya

a. Tenaga kerja kasar yang tidak berpendidikan atau pendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang.
b. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli reparasi TV serta terampil menurut bidangnya masing-masing.
c. Tenaga kerja terdidik, merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, dosen dan akuntan.

4.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan untuk sektor atau unit usaha tertentu. Terdapat beberapa pengertian tentang penyerapan tenaga kerja, diantranya adalah sebagai berikut.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014, hal. 60), penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi dan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada sebuah perusahaan. Adapun lapangan pekerjan adalah bidang kegiatan usaha, instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

4.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, yaitu sebagai berikut

a. Tingkat upah

Dapat dijelaskan jika suatu perusahaan meningkatkan tingkat upah yang diberikan kepada pekerja, pencari kerja lebih berbondong-bondong bekerja di perusahaan tersebut, dan dengan sendirinya penyerapan tenaga kerja telah terjadi.

b. Pengangguran

Pengangguran juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dalam artian jika jumlah pengangguran meningkat, maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Dapat dijelaskan dengan adanya pengangguran, maka pemerintah lebih gencar untuk menambah jumlah lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran tinggi akan disertai dengan penyerapan yang tinggi pula (Pagastuti, 2015, hal. 209).

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah yang disingkat dengan (PAD) merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Jika suatu daerah memiliki tingkat PAD yang tinggi, maka akan lebih mudah bagi pemerintah membuka lapangan pekerjaan untuk menampung dan mengurangi angka pengangguran di dalam masyarakat.

d. Jumlah lapangan Pekerjaan

Jumlah lapangan kerja yang tersedia, juga merupakan salah safu faktor yang paling banyak mendukung terhadap penyerapan tenaga kerja

yang ada dalam masyrakat. Dapat dijelaskan, jika suatu daerah memili jumlah langan pekerjaan yang banyak, baik dalam ruang lingkup swasta ataupun ruang lingkup pemerintahan, maka dalam menghadapi masalah pengangguran yang tinggi akan lebih mudah untuk teratasi.

4.1.6 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDRB

Rahman (2014, hal. 113), menyebutkan untuk meningkatkan perekonomian nasional/wilayah, tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari semua kegiatan produksi. Dalam perekonomian global saat ini, banyak terdapat tenaga kerja melakukan aktivitas ekonomi sebagai pengusaha, karyawan kantoran, buruh dan bahkan mencapai luar negeri sebagai tenaga kerja asing. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi jumlah tenaga kerja yangproduktif maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik.

4.2 Investasi

Pengertian Investasi

Menurut Nizar, Hamzah dan Syahnur (2013, hal. 3), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset financial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum dilakukan. Investasi dapat juga didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu.

Menurut Hafriandi dan Gunawan (2018, hal. 401), investasi bedasarkan sumber asalnya dapat dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut

a. Investasi Pemerintah

Investasi pemerintah merupakan suatu bentuk pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Investasi pemerintah dapat memdorong investasi swasta yang menyangkut kausalitas modal publik dan modal swasta. Penumpukan modal publik yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan investasi negara dan tercapainya suatu keadaan *crowding out* yang berimbas pada investasi swasta tingkat yang tingakat outputnya mengalami peningkatan.

b. Investasi Swasta

Investasi swasta merupakan investasi yang bersumber dari pihak swasta nasional, masyarakat, perusahaan atau lembaga dengan harapan memperoleh profit dan pendapatan serta didorong oleh adanya perbesaran pendapatan. Investasi tersebut dilakukan secara langsung melalui pembelian obligasi, surat berharga dalam jangka panjang sekurang-kurangnya dalam satu tahun.

Jenis-Jenis Investasi

Ganjar (2012, hal. 45), menyatakan investasi dapat dibagi menjadi:

a. Investasi Langsung

investasi langsung dapat dilakukan dengan cara membeli aktiva keuangan yang dapat di perjual belikan di pasar uang, pasar modal atau pasar turunan. Investasi langsung dapat juga dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak di perjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial yang berupa tabungan dan sertifikat deposito.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi jenis ini bisa dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

c. Investasi otonom

Merupakan investasi yang dilakukan secara bebas tanpa terpengaruh atau terdorong oleh faktor lainnya. Umumnya jenis investasi ini dilakukan oleh pemeritah sebagai maksud landasan pertumbuhan ekonomi berikutnya, misalnya investasi untuk pembuatan jalan, jembatan dan infrastruktur lainnya. Sedangkan investasi yang terdorong adalah investasi yang dilakukan sebagai akibat kenaikan permintaan atau dorongan pemerintah. Dengan demikian investasi otonom dan terdorong memiliki terkaitan satu dengan yang lain.

d. Public Investment dan *Private Investment.*

Public investment adalah investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan sifatnya resmi. Sedangkan *private investment* adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta. Perbedaan antara investasi pemerintah dan investasi swasta adalah bahwa dalam investasi swasta keuntungan menjadi prioritas utama, sedangkan investasi pemerintah adalah untuk melayani dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat banyak.

e. Domestic Investment dan *Foreign Investment.*

Domestic investment adalah penanaman modal dalam negeri, yang dimaksud dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan

undang- undang No. 6 Tahun 1968 jo.No.12 Tahun 1970 tentang (PMDN) adalah penanaman modal dalam negeri secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung, menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Tujuan dan Manfaat Investasi

Menurut Tendelilin (2010, hal. 24), ada tiga alasan mengapa investor melakukan investasi yaitu

a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang
b. Mengurangi tekanan inflasi
c. Dorongan menghemat pajak.

Dengan beberapa keuntungan yang dapat dihasilkan, seorang investor juga perlu menyadari adanya resiko *(risk)* yang muncul dari aktivitas investasi. Hubungan risk (resiko) dan return (keuntungan) yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin besar return yang diharapkan, maka semakin besar risk yang akan ditanggung (Amalia, 2013, hal 27).

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2012, hal. 126), investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pembelian penanaman modal atau perusahan untuk membeli barang-barang dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Suatu kegiatan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi menbutuhkan sebuah strategi, yaitu pembentukan modal.

Pembentukan modal inilah yang bersumber dari kegiatan investasi atau pendanaan di sejumlah pasar uang. Modal yang ditanam oleh para investor (baik individu maupun perusahaan) akan sangat membantu perekonomian dalam menambah stok modal yang dibutuhkan.

Hubungan Variabel

a. Hubungan Investasi Publik Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Wahyuni (2011, hal.37) Kebijakan distribusi pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dan ketepatan arah investasi ke daerah-daerah yang dapat penciptakan kesempatan kerja yang banyak. Dapat dijelaskan bahwa jika pemerintah lebih banyak melakukan kegiatan investasi publik pada suatu daerah, maka akan semakin banyak jumlah kesempatan kerja yang tersedia untuk masyarakat dan akhirnya penyerapan tenaga kerja akan terlaksana secara maksimal.

b.Hubungan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Subiantoro dan Priyono (2017, hal. 290), terdapat pengaruh yang nyata antara investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam artian kata jika di suatu daerah terdapat perusahaan yang dimiliki oleh pihak swasta atau masyarakat dengan jumlah banyak, maka akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya sebagian besar tenaga kerja yang terserap akibat dari adanya investasi yang dilakukan oleh pihak swasta.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Model/Rumus	Hasil Penelitian
1	Sulistiawati	2012	Pengaruh Invetasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Msyarakat di Provinsi Indonesia	Regresi Linear Berganda	- Investasi berpengaruh positif dan signifika terhadap penyerapan tenaga kerja - Investasi tidak Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuna ekonomi.
2	Baharuddin dan Michael	2020	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Berau	Regresi Linear Berganda	- Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat partisipasi angkatan kerja - Investasi swasta memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, - Investasi swasta memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja
3	Buana, Saragih, dan Aritonang	2018	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi swasta dan tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa	Regresi Linear Berganda	Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah investasi pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja sama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau jawa baik secara parsial maupun secara simultan.

4	Jannah	2018	Pengaruh Investasi swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Samarinda	Regresi Linear Berganda	- Invertasi Swata memiliki pengaruh yang nyata dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Samarinda - Pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang nyata dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka di samarinda - Inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap tingginya jumlah pengangguran terbuka di Samarinda
5	Tinor Lono	2018	Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan	Regresi Linear Berganda	Adapun dalam hasil penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara individu maupun secara bersama-sama antara investasi pemerintah dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Maskassar, Kabupaten sulawasi Selatan.
6	Hafiza	2018	Pengaruh investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsis Aceh	Regresi Linear Sederhana	Penelitain ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara investasi swata terhadap penyerapan tenaga kerja di Povinsi Aceh. Pada saat jumlah investasi swasta meningkat, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan sedangkan pada saat jumlah investasi swasta menurun maka jumlah penyerapan tenaga kerja juga menurun.

Kerangka Pemikiran

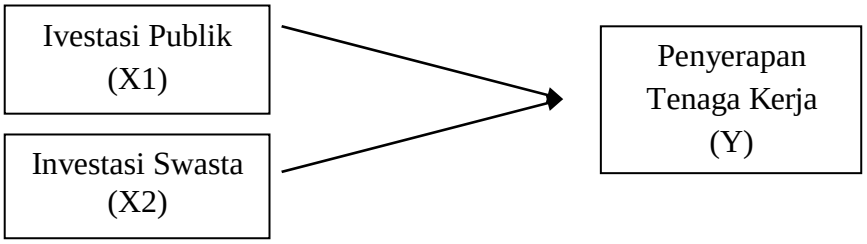

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, diarahkan untuk merujuk kepada dugaan sementara yaitu, :

a. Diduga investasi publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh.
b. Diduga investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Barat Selatan Provinsi Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada data-data jumlah investasi publik, data investasi swasta dan jumlah penyerapan tenga kerja di Barat Selatan Provinsi aceh dalam kurun waktu 2004-2019.

Data Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Kemudian untuk melengkapi dan mendukung penelitian ini penulis juga menggunakan penelitian perpustakaan dan sumber dari internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan studi perpustakaan *(Library Reseacrh)* dengan membaca buku dan literatur liannya baik yang wajib maupun yang dianjurkan terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, uji F. Untuk mempermudah dan mengurangi kesalahan secara manual, maka pengolahan data dalam penelitian ini

menggunakan *Statistik Product and Service Solution* (SPSS). Berikut merupakan penjelasan dari semua model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Usman dan Akbar (2015, h.240) analisis regresi linear berganda adalah pengembangan linear sederhana, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Persamaannya adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad \text{.....1}$$

Ditransformasikan kedalam persamaan sebagai berikut

$$\ln PTK = \beta_0 + \beta_1 \ln JIP + \beta_2 \ln JIS + \varepsilon \quad \text{.....2}$$

Di mana

PTK	= Penyerapan tenaga kerja
β_0	= Konstanta
ln	= Log Natural
$\beta_1 . \beta_2$	= Koefisien regresi untuk jumlah investasi pemerintah
JIS	= Koefiseien regresi untuk jumlah investasi swasta
JIP	= Jumlah investasi publik
JIS	= jumlah investasi swasta
ε	= error term

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ayuwardani (2018, hal. 148) Uji Normalitas berfungsi untuk menguji untuk menguji apakah dalam rebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedatisitas

Heteroskedatisitas berarti ada variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varibel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konsta) maka disebut dengan homoskedatisitas. Model regresi yang diharapkan adalah homoskedatisitas. Masalah heteroskedatisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section* (Ghozali, 2011, hal. 105).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011, h. 95).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statisik yang dilakukaan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi (Widarjono, 2018, h.137).

Analisis Korelasi

Basuki (2016, h. 22) suatu analisis untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu X variabel bebas dan Y variabel terikat. Rumus analisis korelasi berganda sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2 \middle| n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

.....3

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Pearson

y = Variabel Terikat (PDRB)

x = Variabel Bebas (Variabel yang diteliti)

Berdasarkan tabel kriteria interprestasi untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai koefisien korelasi sebagai patokan

a. 0,9sampai mendekati 1 menunjukkan adanya hubungan derajat korelasi yang sangat erat dan positif
b. 0,7 sampai 0,8 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif
c. 0,5 sampai 0,6 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif
d. 0,3 sampai 0,4 menunjukkan adanya hubungan yang rendah
e. 0,1 sampai 0,2 menunjukkan hubungan derajat yang sangat rendah
f. 0,0 tidakada korelasi

Koefisien Determinasi $\left(R^2\right)$

Menurut Ghazali (2011, h. 173) analisa yang digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), koefisien korelasi, merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Dengan rumus sebagai berikut

$KP = r^2 \times 100\%$.....4

Di mana

KP = Besarnya Koefisien Tertentu

r^2 = Koefisien Korelasi

Uji Statistik (uji t)

Menurut Basuki (2016, h. 42) uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran besar dan ragam populasi tidak dapat di uji secara manual

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

...…….....

5

Keterangan

n = Jumlah Sampel

r = koefisien Korelasi

Kriteria uji t di lakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t statistik signifikan dengan tingkat α (0,05) dengan cara mengambil keputusan sebagai berikut

a) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara varibel-variabel yang diteliti (investasi publik dan investasi swasta) terhadap penyerapan tenaga kerja.

b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara varibel-variabel yang diteliti (investasi publik dan investasi swasta) terhadap penyerapan tenaga kerja.

3.3.6 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Usman dan Akbar (2015, h. 245) uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien, cara kerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan *(the overall fit)* dari semua persaman regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyelesaikan diri terhadap hipotesis nol. Untuk mengatasi pengaruh secara serempak antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada taraf nyata (α =0,05). Dengan rumus sebagai berikut

$$F = \frac{R^{2k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

.....6

Keterangan

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data

K = Jumlah Variabel independen

Uji F merupakan pengujian regresi secara bersama-sama dari variabel-variabel independen. Ujihipotesis serentak ini membandingkan antara nilai F_{hitung}

dengan nilai F_{tabel} pada keyakinan tertentu sebagai berikut

a. Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel yang diteliti tidak berpengaruh secara bersama-sama.
b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolakdan H_1 diterima yang berarti bahwa Variabel-variabel yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah penjelasan dari setiap variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Investasi Publik (X1)

Investasi publik merupakan suatu investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian wilayah yang diukur ke dalam rupiah.

a. Investasi Swasta (X2)

Investasi swasta merupakan investasi yang dilakukan oelh pihak swasta ataupun masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan juga demi mendapatkan keuntungan dan yang diukur ke dalam rupiah.

b. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Merupakan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam satu tahun tertentu di wilayah Barat Selatan Aceh (BARSELA) dan diukur ke dalam satuan jiwa

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Barat Selatan Aceh (BARSELA)

Wilayah barat selatan Aceh atau yang disingkat BARSELA merupakan suatau wilayah yang terletak di pantai barat dan selatan Provinsi Aceh dan terdiri dari 8 kabupaten diantaranya adalah Aceh Jaya, Aceh Barat, Simeulue, Aceh Barat Daya, Nagan Raya, Aceh Selatan, Kota Subulussalam dan Aceh Singkil. Kawasan yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia ini, kaya dengan berbagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui mulai dari hasil pertanian, perkebunan, kelautan serta perikanan.

Selain itu, kawasan ini juga kaya akan potensi wisata alam, wisata bahari, wisata religi hingga wisata sejarah. Tercatat bahwa terdapat 1.157.919 jiwa masyarakat yang tinggal di wilayah Barat Selatan Aceh dimana sebagian besarnya lebih banyak kepada bermata pencarian pengolahan bidang pertanian dan kelautan.

4.2 Analisis Desriptif Statistik Variabel Penelitian

Analisis deskriptif statistik variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga Kerja di Wilayah Barat Selatan Aceh (BARSELA) dalam kurun waktu 2004-2019.

4.2.1 Perkembangan Jumlah Investasi Pemerintah

Investasi pemerintah merupakan bentuk pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Dalam hal ini jumlah invertasi yang dikeluarkan pemerintah tersebut merupakan gabungan jumlah investasi yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah yang berada di Kawasan Barat Selatan Aceh dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Investasi Pemerintah di Barat Selatan Aceh Tahun 2004-2019

No	Tahun	Jumlah Investasi (Milyar Rupiah)
1	2004	4.500,8
2	2005	4.682,7
3	2006	4.710,6
4	2007	4.713,8
5	2008	4.799,6
6	2009	4.842,5
7	2010	4.876,9
8	2011	4.982,7
9	2012	5.101,1
10	2013	5.562,6
11	2014	5.922,7
12	2015	6.029,1
13	2016	6.046,8
14	2017	6.050,8
15	2018	6.185,8
16	2019	6.250,1

Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021)

Tabel 4.1 di atas, memperlihatkan bahwa jumlah investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, terus mangalami peningkatan di setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa jumlah investasi yang paling tinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 6.250,1 milyar Sedangkan jumlah investasi yang paling

sedikit berada pada tahun 2004 yakni sebesar Rp 4.500,8 milyar. Peningkatan jumlah Investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, merupakan suatu strategi dimana strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan laju perekonomian di kawasan Barat Selatan Aceh (BARSELA).

4.2.2 Perkembangan Jumlah Investasi swasta

Investasi sektor swasta merupakan investasi yang bersumber dari pihak swasta nasional, masyarakat, perusahaan atau lembaga dengan harapan memperoleh profit dan pendapatan serta didorong oleh adanya perbesaran pendapatan di suatu daerah. Sama halnya dengan investasi pemerintah, disini jumlah investasi swasta juga merupakan gabungan dari jumlah invertasi dari pihak swasta di setiap kabupaten atau kota yang berada di sekitar Barat Selatan Aceh yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Investasi Pihak Swasta di Barat Selatan Aceh Tahun 2004-2019

No	Tahun	Jumlah Investasi (Milyar Rupiah)
1	2004	168,1
2	2005	177,8
3	2006	185,1
4	2007	195,3
5	2008	121,2
6	2009	131,9
7	2010	138,5
8	2011	132,6
9	2012	219,7
10	2013	234,4
11	2014	212,8
12	2015	254,6
13	2016	306,8
14	2017	299,1
15	2018	154,1
16	2019	331,2

Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan laju perkembangan jumlah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta di berbagai kabupaten yang berada di wilayah Barat Selatan Aceh. Dalam data tersebut terlihat bahwa lagu perkembangan jumlah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta mengalami perkembangan yang tidak menetap atau naik turun. Terlihat bahwa jumlah investasi yang terkecil berada pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp 121,2 milyar, sedangkan yang terbesar berada pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 331,2 milyar. Adapun yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan yang tidak menetap pada investasi yang dilakukan oleh pihak swasta adalah ketidak stabilan perekonomian daerah yang menimbulkan rasa enggan dari pihak swasta untuk melakukan invertasi di daerah tersebut, perang, krisis moneter, turunnya nilai mata uang dan hal lain sebagainya.

4.2.3 Perkembangan jumlah penyerapan Tenaga Kerja

Berikut ini merupakan data perkembangan jumlah penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja
Tahun 2004-2019

No	Tahun	PTK(Jiwa)
1	2004	410.849
2	2005	412.616
3	2006	412.728
4	2007	412.934
5	2008	416.441
6	2009	416.842
7	2010	417.290
8	2011	417.334
9	2012	420.630
10	2013	426.840
11	2014	428.713
12	2015	435.080
13	2016	454.074
14	2017	478.658
15	2018	500.940
16	2019	512.446

Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021)

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja yang terserap di wilayah Barat Selatan Aceh. Dalam data tersebut tertulis bahwa penyarapan tenaga kerja yang tertinggi berada

pada tahun 2019 yaitu sebanyak 512.446 jiwa, sedang yang paling terendah berada pada tahun 2004 yaitu sebanyak 410.849 jiwa.

Adapun yang menjadi penyebab semakin tingginya penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh tersebut adalah dikarenakan adanya perubahan yang membaik secara ekonomi di daerah tersebut yang didukung oleh peran pemerintah dan pihak swasta dalam pembukaan lapangan dan kesempatan kerja yang lebih luas.

4.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear log berganda merupakan transpormasi linear berganda digunakan untuk melihat besarnya pengaruh

variabel bebas yaitu pengaruh jumlah investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,680	12,477		2,299	0,042
	JIP	5,649	0,681	0,183	4,242	0,008
	JIS	1,336	0,721	0,629	1,238	0,049

Sumber Output SPSS (diolah Juni 2021)

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.4 di atas, maka analisis pengaruh investasi pemerintah dan invertasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut

$$\text{Ln PTK} = a + \text{JIP Ln } X_1 + \text{JIS Ln } X_2 + e$$

$$\text{Ln PTK} = 28{,}680 + 5{,}649 + 1{,}336$$

Adapun persamaan regresi linear berganda dalam tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Konstanta

Berdasarkan persamaan hasil regresi linear berganda, konstanta ini menyatakan apabila semua variabel bebas jumlah investasi pemerintah dan jumlah investasi swasta sama dengan nol (0), maka nilai yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah 28,680.

b. Koefisien Regresi Jumlah Investasi Pemerintah

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variable jumlah investasi pemerintah yaitu sebesar 5,649. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila nilai variabel penyerapan tenaga kerja (1%), maka nilai sebesar 5,649 dari kenaikan angka tersebut di pengaruhi oleh investasi pemerintah.

c. Koefisien Regresi Jumlah Investasi Swasta

Berdasarkan persamaan hasil regresi linear berganda di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien investasi swasta sebesar 1,336. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variable penyerapan tenaga kerja naik sebesar (1%), maka nilai sebesar 1,336 dari kenaikan tersebut di pengaruhi oleh investasi swasta.

4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pola grafik histogram yang terdapat pada akhir dari hasil pengolahan data. Hasil olahan dapat dikatakan normal apabila garis histogram tidak miring ke kiri ataupun ke kanan. Sedangkan untuk normalitas probality plot, data data dikatakan normal apabila titik-titik data tersebar berada disekitar garis diagonal dan juga penyebarannya mengikuti diagonal. Untuk melihat hasil dari penjelasan selanjutnya, terlebih dahulu kita melihat gambar grafik histogram dan probality plot dari hasil olahan data dengan aplikasi SPSS yang ada pada halaman di bawah ini :

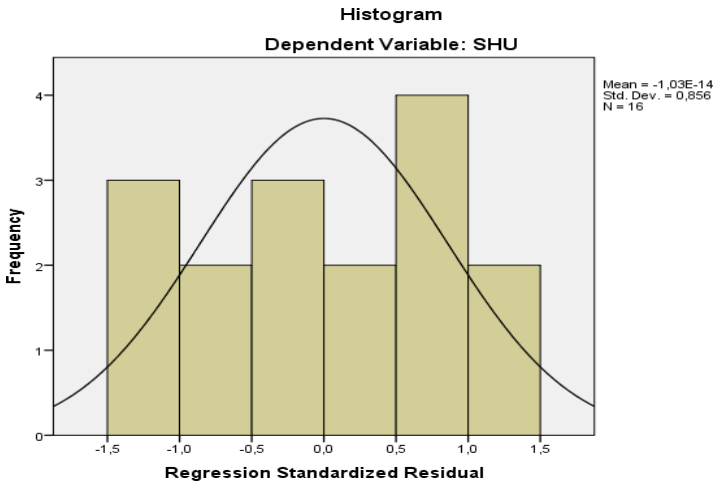

Gambar 4.2 Normal P-P log Regresion Standardized Residual
Sumber : Outuput SPSS (Juni 2021)

Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa titik garis tengah histogram berada pada di tengah-tengah yaitu berada pada angka nol (0), tidak miring ke keri dan juga tidak miring ke kanan. Hal ini berarti bahwa uji normalitas dalam penelitian ini bersifat normal. Bersifat normal dinyatakan karena, hasil dalam penelitian ini memiliki ditribusi nilai yang baik, teratur dan sesuai dengan percaratan statistik sebuah penelitian

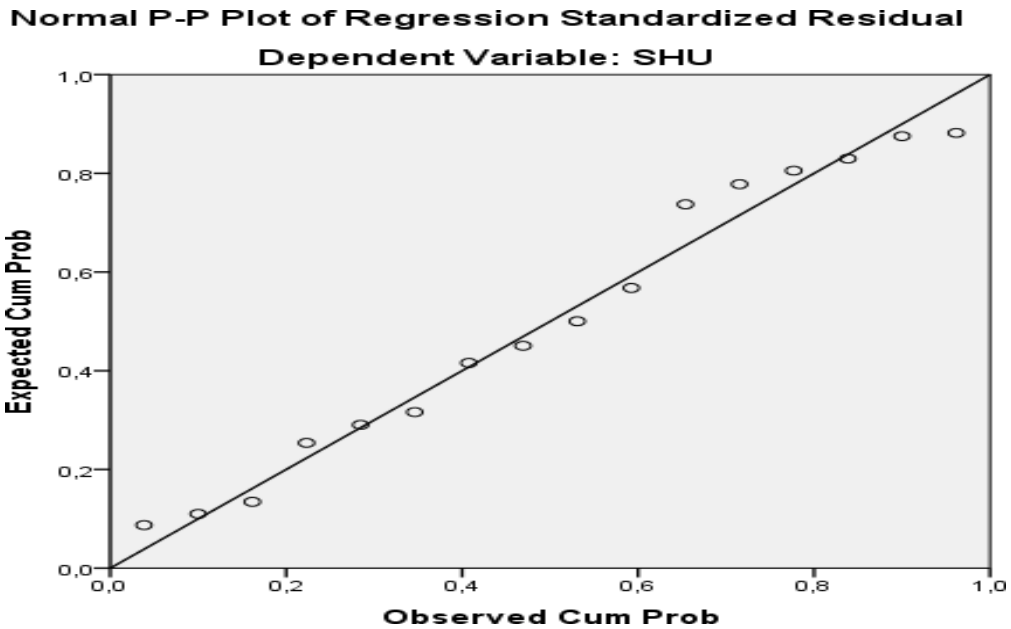

Gambar 4.2 Normal P-P log Regresion Standardized Residual Sumber Outuput SPSS (Juni 2021)

Gambar 4.2 probalitiy plot di atas, terlihat bahwa titik penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan juga penyebarannya mengikuti garis diagonal tersebut. Hal ini berarti bahwa uji normalitas dengan menggunakan probality plot pada penelitian ini didapatkan hasil data yang normal. Adapun untuk hasil penyebaran data yang normal sebagaimana yang diperlihatkan pada gambar di atas, dikarenakan penyebaran data yang baik dan yang sesuai dengan percaratan statistik dalam sebuah penelitian.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat menunjukkan bahwa varians variabel bebas tidak sama untuk semua observasi/pengamatan. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama tetap, maka disebut homokedassitas. Adapun cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedassitas yaitu dengan melihat scatterplot, ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot yaitu dengan melihat pada sumbu Y dan sumbu X. Hasil pengujian heteroskedassitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

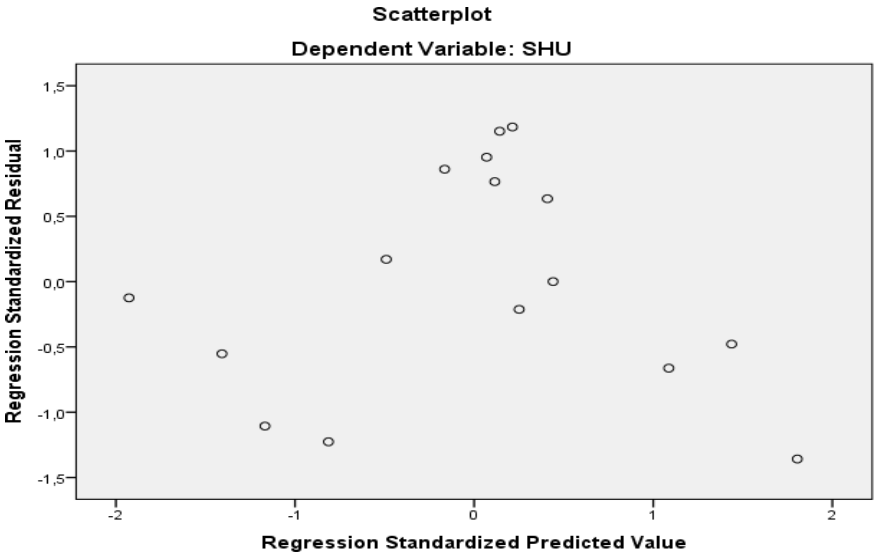

Gambar 4.3 Scatterplot Sumber Data diolah (Juni 2021)

Gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa tingkat penyebaran titik-titik data tersebar secara tidak teratur (acak) dan tersebar secara merata, ini berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi homoskedassitas. Secara kesimpulan, karena dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas atau tidak adanya gejala nilai varians yang sama, maka hasil dalam penelitian ini sesuai dengan statistik penelitian yang harus terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengatahui apakah hubungan antara variabel- variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikolinearitas merupakan korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang terjadi pada hubungan antara variabel bebas. Uji ini perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Adapun cara mengtahui multikolinearitas dengan melihat VIF, dimana jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikorelasi diantara variabel bebas dan jika VIF

>10, maka dalam penelitian ini terjadi gelaja multikolinearitas.

Berikut merupakan hasil uji koefisien korelasi penelitian yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Regresi Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,680	12,477			
	JIP	5,649	0,681	0,183	0,579	1,728
	JIS	1,336	0,721	0,629	0,564	1,772

Sumber Output SPSS (diolah Juni 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel jumlah investasi pemerintah diperoleh VIF yaitu 1,728 dan variabel jumlah investasi swasta diperoleh VIF sebesar 1,772. Artinya dalam penelitain ini diantara dua variabel bebas, sama-sama memiliki nilai VIF < 10, dengan dimikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Maka penelitian ini, memiliki hasil yang sesuai dengan percaratan statistik yang harus dipenuhi pada sebuah penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan tabel yang dapat menerangkan terjadi atau tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,875[a]	0,766	0,681	1,291

Sumber : Outpu SPSS (diolah Juni 2021)

Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai alpa (0,05) dengan variabel (k) adalah 2 dan jumlah N adalah 16. Maka dari tabel Durbin-Watson (DW) dapat dilihat sebagai berikut

Nilai dL : 0,9820

Nilai dU : 1,5386

4 – dU : 4 – 1,5386 = 2,4614

Nilai DW : 1,291

Dapat dijelaskan bahwa, nilai DW berada diantara nilai DL dan nilai 4 – DU, yakni 0,9820 < 1,291 > 2,4614. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi outokorelasi atau tidak adanya hubungan antara satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Maka penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan percaratan statistik yang harus terpenuhi pada sebuah penelitian.

4.5 Koefisien Korelasi (R)

Untuk melihat hasil dari koefisien korelasi (R) pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4.6, yang mana didapatkan hasil variabel bebas jumlah investasi pemerintah dan investasi wasta 0,875. Artinya variabel investasi pemerintah dan investasi swasta memiliki hubungan yang kuat terhadap penyerapan tenaga kerja di Wilayah Barat Selatan Aceh.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori statistik, uji korelasi merupakan ukuran yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu terhadap variabel lainya. Dalam hal ini, investasi dari pemerintah dan swasta tentunya memiliki hubungan yang terhadap penyerapan tenaga kerja pada suatau daerah, yang berlandaskan bahwa dengan adanya pihak pemerintah maupun

swasta yang memberikan luang ataupun lapangan kerja, tentunya merupakan sebuah dampak yang sangat baik bagi masyarakat terutama dalam hal mengurangi angka pengangguran serta memperbaiki aktifitas ekonomi yang sedang merosot.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil yang didapat, terlihat pada Tabel 4.8 yang mana koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,766. Hal ini dapat dijelaskan bahwa 76,6% dari nilai penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh dipengaruhi oleh jumlah investasi pemerintah dan investai swasta. Sedangkan 23,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.7 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji (t) digunakan untuk apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai t_{tabel} dapat dilihat melalui perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1)$$

dimana :
α = Probalitas
derajat signifikan
(0,5) n = Jumlah
sampel
k = Variabel bebas

Berdasarkan persamaan di atas, dapat kita tentukan hasil untuk nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$t_{tabel} = (\frac{\alpha}{2}; n - k - 1)$

$= (\frac{0,05}{2}; 16 - 2 - 1) = (0,025; 13)$

Adapun dari hasil perhitungan di atas, dapat dijelaskan dengan melihat pada tabel uji t di titik persentase koordinat 0,025 baris ke 13 nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 0,6983. Melalui nilai t_{tabel} ini dapat ditarik kesimpulan tentang uji signifikan secara parsial dengan melihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Koefisien Regresi Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,680	12,477		2,299	0,042
	JIP	5,649	0,681	0,183	2,242	0,049
	JIS	1,336	0,721	0,629	3,238	0,008

Sumber : Output SPSS (diolah Juni 2021)

a. Pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel jumlah investasi pemerintah adalah sebesar 2,242 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni 0,6983 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara investasi pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh.

b. Pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk jumlah investasi swata adalah sebesar 3,235 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni 0,6983. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara julah investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh.

4.8 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara varibel yang bebas yaitu jumlah investasi pemerintah dan jumlah investasi swasta terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama. Untuk melihat uji F dapat dilakukan sebagai berikut :

$F_{tabel} = f\ (k\ ;\ n - k)$

$= (2\ ;\ 16 - 2) = (2\ ;\ 14)$

Adapun dalam hasil hitung di atas, dapat dijelaskan dengan melihat tabel uji F dititik persentase koordinat 2 baris ke 14 nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 8,86. Dari nilai F ini dapat ditarik kesimpulan tentang uji signifikan secara simultan dengan melihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Koefisien Regresi Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,333	2	5,333	9,004	0,002[b]
	Residual	6,516	14	0,592		
	Total	27,848	16			

Sumber Output SPSS (diolah Juni 2021)

Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,004 angka tersebut lebih besar dari pada nilai F_{tabel} yaitu sebesar 8,86. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh.

4.9 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa variabel jumlah investasi pemerintah modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh (BARSELA). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar jumlah pengeluran pemerintah dalam bentuk investasi, tentunya akan berdampak papa pembukaan lapangan kerja baru dan dapat diisi oleh masyarakat dalam rangka mengurangi angka pengangguran di masyarakat.

Untuk uji t antara variabel investasi pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Wilayah Barat Selatan Aceh (BARSELA), juga berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini juga menjelaskan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah swasta yang melakukan investasi di suatu daerah, maka akan ada banyak peluang ataupun kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang berada di derah tersebut, pastinya akan berdampak baik terhadap perekonomian terutama untuk hal mengurangi jumlah penganguran yang terjadi di masyarakat.

Selanjutnya untuk uji korelasi (R), hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,875. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara jumlah investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh.

Sedangkan untuk uji koefisien determinasi (R^2), sebesar 0,766. Hal ini menjelaskan bahwa nilai sebesar 76,6 persen dari penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan aceh, dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan swasta. Sedangkan untuk 23,4 persen lainnya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

a. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh.

b. Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, didapat hasi bahwa investasi pemerintah dan investasi swasta secara parsial berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh.

c. Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini, didapat hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh.

d. Terdapat hubungan yang kuat antara investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh.

e. Dengan menggunakan uji determinasi, hasil penelitian ini menunjukkan 76,6 persen dari penyerapan tenaga kerja di wilayah Barat Selatan Aceh, dipengaruhi oleh investasi pemerintah dan swasta.

5.2 Saran

a. Bagi Pemerintah

Perlunya peran pemerintah dalam meningkatkan pengeluaran dalam membangun pertumbuhan ekonomi baik dalam meningkatkan semua sektor produksi, investasi dan pembangunan indek pembangunan manusia (IPM).

b. Bagi Swasta

Swasta juga harus ikut serta dalam meningkatkan kesidiaan lapangan pekerjaan serta penyerapan tenaga kerja, membantu pemerintah dalam meningkatkan produksi nasional, misalnya di bidang penyedian pangan, dan memproduksi barang dan jasa yang tidak di produksi oleh BUMN, sehingga masyarakat tetap bisa mendapatkan barang yang di inginkan.

c. Bagi Lingkungan Masyarakat

Diharapkan agar senantiasa terus meningkatkan kualitas diri sehingga dapat memamfaatkan sumber daya yang tersedia dalam meningkatkan pertunbuhan ekonomi daerah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel yang benar-benar diduga dapat berpengaruh kuat terhadap penyerapan tenga kerja dan juga penelitin ini belum mencakup aspeek-aspek lain yang mungkin merupakan faktor yang lebih penting.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F. 2013. Hubungan Kualitas Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No.2

Anoraga. 2014. Koperasi, *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta. Rineka Cipta

Ayuwardani. 2018. Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Nominal*, Vol 7, No. 1

Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *TPAK, TPT, TKK dan Jumlah Tenaga Kerja*. Provinsi Aceh.

Baharuddin dan Michael. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 2, No.1

Basuki. 2016. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta Danisa Media

Buana, Saragih, dan Aritonang. 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi swasta dan tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 2, No.4

Ganjar. 2012. *Jurus Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta Laskar Aksara

Ghozali. 2011. Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit

Hafriandi dan Gunawan. 2018. Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan.* Vol 3, No.3

Halim. 2011. Bentuk dan Perkembangan Serta Peran Invertor Swasta Terhadap lagu perekonomian Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*. Vol 1, No 1

Jannah. 2018. Pengaruh Investasi swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 3, No.3

Karib. 2012. Analisis Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyarapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 3, No.3.

Munazir dan Hamdani. 2018. Peran Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Managemen dan Akutansi*, Vol 5, No.1

Nizar, Hamzah dan Syahnur. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No.2.

Nizar, Hamzah dan Syahnur. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No.2.

Pagastuti, 2015. Analisis-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, Vol 4, No.2

Purnamawati dan Khoirudin. 2019. 2019. Penyarapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, Vol 4, No.1

Rahman. 2014. Pengaruh Investasi, Pengaluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 14, No 02

Subiantoro dan Priyono. 2017. Pengaruh Investasi Terhadap Penyarapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Bisnis*. Vol 2, No.1

Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta PT Raja Grafindo

Sulistiawati. 2012. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyarapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 3, No.1

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan spss*. Edisi pertama. Banda Aceh

Syaihu. 2012. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 10, No. 1

Tendelin. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE

Undang-Undang No.6 Tahun 1996 dan Undang-Undang No.12 Tahun 1997

Usman dan Akbar. 2015. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Sawo Raya

Qanun Aceh. 2010. *Otonomi dan Pemerintahan aceh*

Wahyuni, Putri. 2011. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No.1

Widarjono, Agus. 2018. *Ekonomerika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta UPP STIM YKPN

Yuliani dan Ratnasari, 2013. Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur Dengan Pemetaan Model Probit. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. Vol 2, No. 2

Lampiran I Data Mentah Penelitian

No	Tahun	Investasi Pemerintah (Rupiah)	Investasi Swasta (Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiiwa)
1	2004	4.500.854.320.000	168.110.400.000	410.849
2	2005	4.682.740.550.000	177.810.400.000	412.616
3	2006	4.710.630.825.000	185.047.200.000	412.728
4	2007	4.713.854.760.000	195.389.600.000	412.934
5	2008	4.799.613.540.000	121.221.600.000	416.441
6	2009	4.842.562.500.000	131.977.600.000	416.842
7	2010	4.876.700.890.000	138.504.800.000	417.290
8	2011	4.982.751.520.000	132.686.960.000	417.334
9	2012	5.101.077.280.000	219.754.240.000	420.630
10	2013	5.562.684.720.000	234.476.560.000	426.840
11	2014	5.922.770.320.000	212.856.160.000	428.713
12	2015	6.029.140.320.000	254.655.340.000	435.080
13	2016	6.046.863.600.000	306.832.480.000	454.074
14	2017	6.050.869.040.000	299.116.960.000	478.658
15	2018	6.185.897.360.000	154.113.840.000	500.940
16	2019	6.250.137.280.000	331.202.240.000	512.446

Lampiran II Data Penelitian Dalam Bentuk Logaritma Natural (ln)

No	Tahun	Investasi Pemerintah	Investasi Swasta	Penyerapan Tenaga Kerja
1	2004	29,14	25,85	12,93
2	2005	29,17	25,90	12,93
3	2006	29,18	25,94	12,93
4	2007	29,18	26,00	12,93
5	2008	29,20	25,52	12,94
6	2009	29,21	25,61	12,94
7	2010	29,22	25,65	12,94
8	2011	29,24	25,61	12,94
9	2012	29,26	26,12	12,95
10	2013	29,35	26,18	12,96
11	2014	29,41	26,08	12,97
12	2015	29,43	26,26	12,98
13	2016	29,43	26,45	13,03
14	2017	29,43	26,42	13,08
15	2018	29,45	25,76	13,12
16	2019	29,46	26,53	13,15

Lampiran 3: Output SPSS

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET
command has an invalid parameter. It could

not be mapped to a valid

backend locale.

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN
TOL CHANGE ZPP

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4

/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)

/SAVE PRED ZPRED ADJPRED SEPRED RESID ZRESID SRESID.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PTK	15,9538	1,36256	16
JIP	19,6550	,38358	16
JIS	17,5131	,36669	16

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,875[a]	,766	,681	1,291

a. Predictors: (Constant), JIP, JIS
b. Dependent Variable: PTK

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,333	4	5,333	9,004	,002[b]
	Residual	6,516	11	,592		
	Total	27,848	15			

a. Dependent Variable: PTK

b. Predictors: (Constant), JIP, JIS

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28,680	12,477		2,299	0,042		
JIP	5,649	,681	,183	4,242	0,008	,579	1,728
JIS	1,336	,721	,629	1,238	0,049	,564	1,772

a. Dependent Variable: PTK

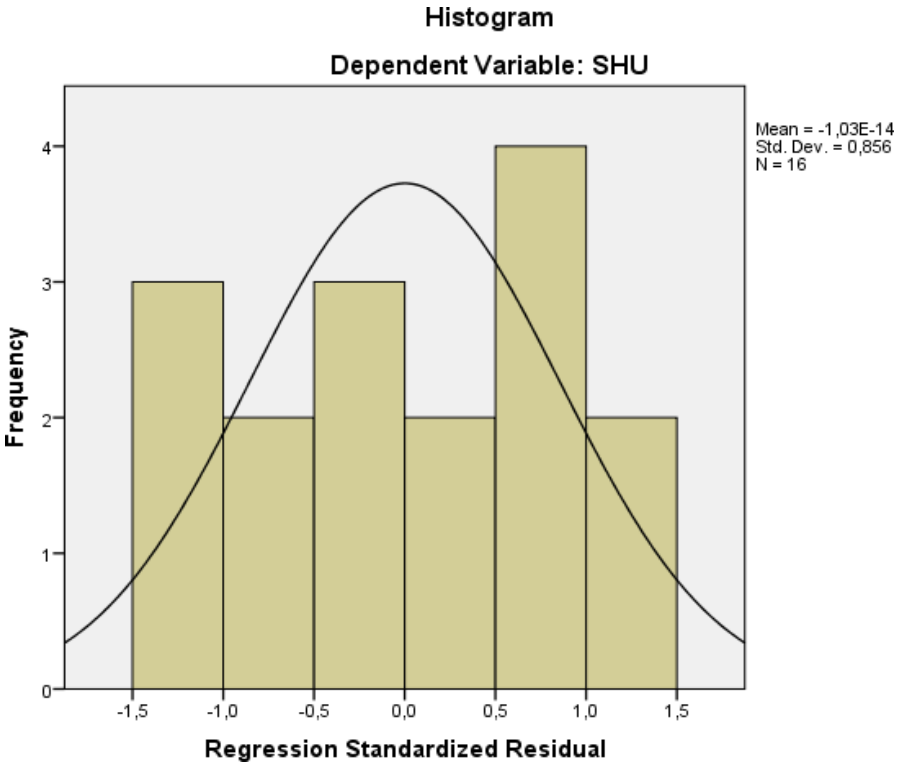

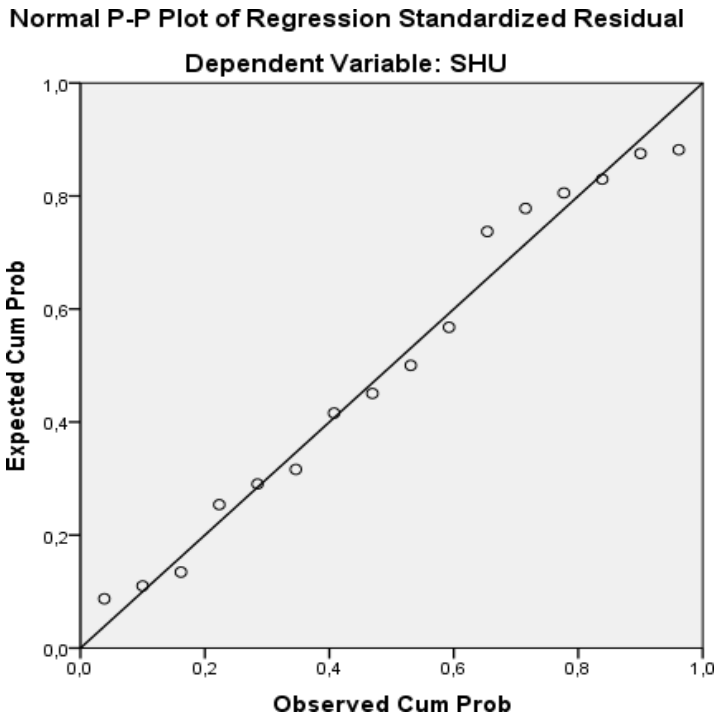

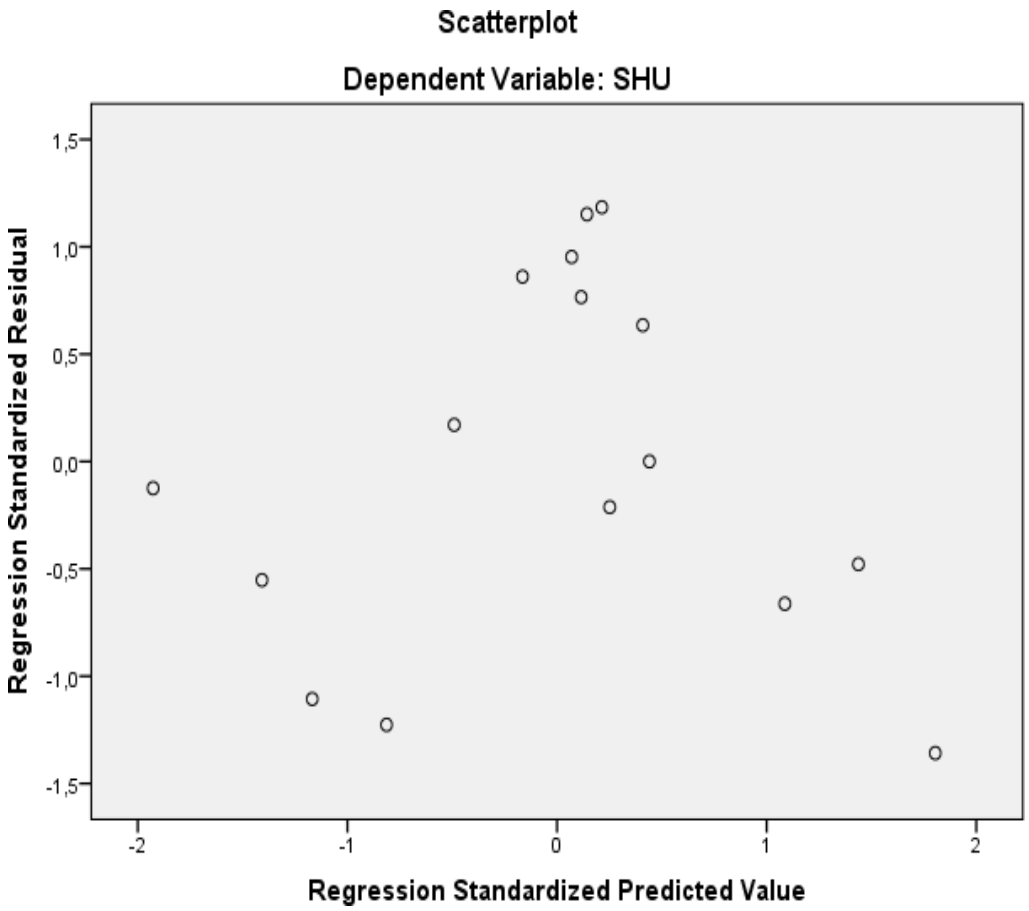
Scatterplot
Dependent Variable: SHU
Regression Standardized Residual
1,5
1,0
0,5
0,0
-0,5
-1,0
-1,5
-2
-1
0
1
2
Regression Standardized Predicted Value

Lampiran 4 : Tabel uji t (t tebel)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

Lampiran 5 : Tabel uji F (F tebel)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,01

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6083	6106	6126	6143	6157
2	98.50	99.00	99.17	99.25	99.30	99.33	99.36	99.37	99.39	99.40	99.41	99.42	99.42	99.43	99.43
3	34.12	30.82	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.35	27.23	27.13	27.05	26.98	26.92	26.87
4	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.55	14.45	14.37	14.31	14.25	14.20
5	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.46	10.29	10.16	10.05	9.96	9.89	9.82	9.77	9.72
6	13.75	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.66	7.60	7.56
7	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	6.99	6.84	6.72	6.62	6.54	6.47	6.41	6.36	6.31
8	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.18	6.03	5.91	5.81	5.73	5.67	5.61	5.56	5.52
9	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.61	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.05	5.01	4.96
10	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.20	5.06	4.94	4.85	4.77	4.71	4.65	4.60	4.56
11	9.65	7.21	6.22	5.67	5.32	5.07	4.89	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.34	4.29	4.25
12	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.64	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.10	4.05	4.01
13	9.07	6.70	5.74	5.21	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.91	3.86	3.82
14	8.86	6.51	5.56	5.04	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.75	3.70	3.66
15	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.61	3.56	3.52
16	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.62	3.55	3.50	3.45	3.41
17	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.46	3.40	3.35	3.31
18	8.29	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.84	3.71	3.60	3.51	3.43	3.37	3.32	3.27	3.23
19	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.24	3.19	3.15
20	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.70	3.56	3.46	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.09
21	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.64	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.12	3.07	3.03
22	7.95	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.07	3.02	2.98
23	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	3.02	2.97	2.93
24	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.26	3.17	3.09	3.03	2.98	2.93	2.89
25	7.77	5.57	4.68	4.18	3.85	3.63	3.46	3.32	3.22	3.13	3.06	2.99	2.94	2.89	2.85
26	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.18	3.09	3.02	2.96	2.90	2.86	2.81
27	7.68	5.49	4.60	4.11	3.78	3.56	3.39	3.26	3.15	3.06	2.99	2.93	2.87	2.82	2.78
28	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.12	3.03	2.96	2.90	2.84	2.79	2.75
29	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.09	3.00	2.93	2.87	2.81	2.77	2.73
30	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.07	2.98	2.91	2.84	2.79	2.74	2.70
31	7.53	5.36	4.48	3.99	3.67	3.45	3.28	3.15	3.04	2.96	2.88	2.82	2.77	2.72	2.68
32	7.50	5.34	4.46	3.97	3.65	3.43	3.26	3.13	3.02	2.93	2.86	2.80	2.74	2.70	2.65
33	7.47	5.31	4.44	3.95	3.63	3.41	3.24	3.11	3.00	2.91	2.84	2.78	2.72	2.68	2.63
34	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.39	3.22	3.09	2.98	2.89	2.82	2.76	2.70	2.66	2.61
35	7.42	5.27	4.40	3.91	3.59	3.37	3.20	3.07	2.96	2.88	2.80	2.74	2.69	2.64	2.60
36	7.40	5.25	4.38	3.89	3.57	3.35	3.18	3.05	2.95	2.86	2.79	2.72	2.67	2.62	2.58
37	7.37	5.23	4.36	3.87	3.56	3.33	3.17	3.04	2.93	2.84	2.77	2.71	2.65	2.61	2.56
38	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.92	2.83	2.75	2.69	2.64	2.59	2.55
39	7.33	5.19	4.33	3.84	3.53	3.30	3.14	3.01	2.90	2.81	2.74	2.68	2.62	2.58	2.54
40	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.89	2.80	2.73	2.66	2.61	2.56	2.52
41	7.30	5.16	4.30	3.81	3.50	3.28	3.11	2.98	2.87	2.79	2.71	2.65	2.60	2.55	2.51
42	7.28	5.15	4.29	3.80	3.49	3.27	3.10	2.97	2.86	2.78	2.70	2.64	2.59	2.54	2.50
43	7.26	5.14	4.27	3.79	3.48	3.25	3.09	2.96	2.85	2.76	2.69	2.63	2.57	2.53	2.49
44	7.25	5.12	4.26	3.78	3.47	3.24	3.08	2.95	2.84	2.75	2.68	2.62	2.56	2.52	2.47
45	7.23	5.11	4.25	3.77	3.45	3.23	3.07	2.94	2.83	2.74	2.67	2.61	2.55	2.51	2.46

Lampiran 6 : Tabel Durbin Watson (D

Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5%

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683